https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Identifikasi Madrasah

Tabel 4.1a Identifikasi Madrasah

NPSN	121235030004
Nama Madrasah	MTs Plus Raden Paku Trenggalek
Alamat	Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 17 B
Kelurahan	Surodakan
Kecamatan	Trenggalek
Kabupaten	Trenggalek
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	66316
Telepon	Kode Wil. 0355 No. 7690536
Faximile	-
Daerah	Perkotaan
Status	Swasta
Berdiri Tahun	1998
SK Pendirian	No. Wm.06.03/PP.03.2/3063/SKP/1998
SK Kemekumham	AHU-00362.AH.02.01.Th.2015/23 JUNI 2015
Akreditasi	Terakreditasi A
SK Akreditasi Tertanggal	November 2021
Pelaksanaan KBM	Pagi dan siang
Bangunan Sekolah	Milik sendiri
Lokasi Sekolah	Tepi kota, tepi persawahan
Jarak ke Pusat Kecamatan	1 Km
Jarak ke Pusat Otoda	1 Km
Letak	Di tepi jalur bus dan Colt + 200 m sebelah selatan terminal bus Trenggalek
Email	mtsrapa@gmail.com
Website	mtsplusradenpaku.sch.id
Perubahan Sekolah	Terdaftar – Diakui – Terakreditasi
Organisasi Penyelenggara	Yayasan
Induk KKM	MTsN Model Trenggalek

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Jumlah Guru	Guru KBM (Pagi) 27 orang; Pembina Pengembangan Diri Siswa (Sore) 2 orang
Tenaga Kependidikan	2 orang
Jumlah Siswa	194 siswa
Jumlah Kelas	VII = 3 kelas; VIII = 3 kelas; IX = 4 kelas
Kegiatan Ekstra Kurikuler	Pramuka, Khitobah, Conversation, Muhadatsah, Olah Raga, Kesenian, PMR/KKS, dan Komputasi
Muatan Lokal	Bahasa Daerah
Mukim Siswa	Asrama dan pulang

2. Visi, Misi dan Tujuan

   Visi Madrasah :

   Mencetak kader muslim yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan, terampil, berakhlakul karimah serta bertaqwa kepada Alloh SWT.

   Misi Madrasah :

   a. Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku Islami
   b. Mengembangkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Islami, Gembira, Berbobot, Aman, Nyaman, Meningkat, dan berkualitas (PAIKEMI GEMBROT ANGKAT TAS)
   c. Meningkatkan mutu pendidikan dibidang akademik dan non akademik
   d. Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya
   e. Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

f. Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan negara

Tujuan Madrasah :

a. Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari
b. Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al- Qur'an
c. Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah
d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan diantaranya CTL, PAIKEMI, dan Pembelajaran Berbasis Masalah, serta layanan bimbingan konseling
e. Mewujudkan peningkatan prestasi nilai rata rata mapel UN 0,5 setiap tahunnya
f. Meraih Kejuaraan Olimpiade
g. Melestarikan budaya Daerah Melalui mulok Bahasa Jawa sesuai dengan konteks atau lingkungannya
h. Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni tingkat kelompok kerja Madrasah (KKM)
i. Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif
j. Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya

3. Latar Belakang Historis

Diilhami oleh masyarakat yang mencita-citakan adanya pendidikan modern di Trenggalek yang mantap, positif dan berkualitas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dan terhindar dari pengaruh negatif, maka disepakati berdirinya Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek yang sementara menempati gedung STIT Sunan Giri Trenggalek. Dimulai dari jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah, selanjutnya didirikan Madrasah Aliyah dan berlanjut ke Perguruan Tinggi yang sudah ada.

Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek adalah lembaga pendidikan islami yang menerapkan tiga kurikulum pendidikan yaitu kurikulum salafi sebagai dasar akidah, pembinaan akhlaq dan pembelajaran ilmu alat, kurikulum Pondok Modern diterapkan dalam bidang pengajaran bahasa, disiplin dan keorganisasian, sedangkan kurikulum Departemen Agama diterapkan sebagai pendidikan formal.

Dimotori oleh tokoh-tokoh ulama, pakar pendidikan, pengusaha dan tokoh muslim yang lain disusunlah panitia yang dinamai Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Raden Paku Trenggalek, dengan Akte Notaris No. 6 Tgl. 9 Nopember 1995

Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

Ketua : Drs Munirul Anam

Sekretaris : Drs. A. Badawi Irfan

Bendahara : Drs. H. Imam Daroni

Anggota : Drs. Syafi'i

MTs Plus Raden Paku Trenggalek, mulai di buka sejak 15 Juli 1998. Setelah diadakan penilaian oleh pihak yang berwenang, maka keluarlah piagam pendirian madrasah swasta tertanggal, 30 September

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1998 dengan nomor stastistik (NSM) : 212350311019 dengan tenaga pendidik seperti pada tabel.

Ketua : Drs. H. Imam Daroni

Sekretaris : Drs. Syafi'i

Bendahara : Tuti Fatimah

Jumlah siswa tahun pertama 30 siswa, dan tahun kedua mencapai dua kelas sebanyak 84 siswa. Dari periode tahun ke tiga dan seterusnya sampai dengan sekarang jumlah siswa yang masuk di MTs Plus Raden Paku selalu paralel tiga kelas.

Pada tahun 2000 diadakan penilaian oleh Departemen Agama dan memperoleh piagam Jenjang akreditasi Diakui yaitu pada tanggal 20 Oktober 2000 dengan Nomor : Wm.06.03/PP.03.2/876/2000

Pada tahun 2005 diadakan penilaian oleh Departemen Agama dan memperoleh piagam Jenjang akreditasi A (unggul) yaitu pada tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor : A/Kw.13.4/MTs/500/2005.

Pada tahun 2009 diadakan penilaian oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dan memperoleh piagam Akreditasi dengan peringkat A (Unggul) pada tanggal 21 Oktober 2009 dan berlaku sampai tahun pelajaran 2014/2015.

Pada tahun 2016 diadakan penilaian oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dan memperoleh piagam Akreditasi dengan peringkat A (Unggul) pada tanggal 25 Oktober 2016 dan berlaku sampai dengan tanggal 25 Oktober 2021.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pada tahun 2021 diadakan penilaian oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dan memperoleh piagam Akreditasi dengan peringkat A (Unggul) pada tanggal 16 November 2021 dan berlaku sampai dengan tanggal 16 November 2026

Semenjak itu pengurus yayasan diadakan perubahan dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

Ketua Yayasan : Drs. H. Imam Daroni, MM

Sekretaris : Drs. H. Syafi'i, M.H.I.

Bendahara : Tuti Fatimah, M.Pd

4. Data Fisik

Untuk menunjang proses belajar mengajar, MTs Plus Raden Paku berusaha untuk memperhatikan kebutuhan siswa, perhatian ini salah satunya diwujudkan dalam bentuk Sarana prasarana kepada siswa, yaitu :

Tabel 4.1b Data Fisik MTs Plus Raden Paku Trenggalek

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Ruang Kelas	10	10		
2	Ruang Perpus	1	1		
3	Ruang Tata Usaha	1	1		
4	Ruang Kepala Marasah	1	1		
5	Ruang Guru	1	1		
6	Ruang Laboratorium	2	2		
7	Ruang Osis	1	1		
8	Ruang Pramuka	1	1		
9	Ruang BP	1	1		
10	Ruang UKS	1	1		
11	Ruang Kesenian	1	1		
12	Ruang MCK Guru	3	3		
13	Ruang MCK Siswa Putra	12	8	4	

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

14	Ruang MCK Siswa Putri	10	10		
15	Musholla	1	1		
16	Ruang Jaga	1	1		
17	Ruang lain-lain	2	2		
TOTAL		56	56	4	

5. Fasilitas Pelayanan Siswa

Untuk menunjang proses belajar mengajar, MTs Plus Raden Paku berusaha untuk memperhatikan kebutuhan siswa, perhatian ini diwujudkan dalam bentuk layanan umum kepada siswa, yaitu :

a. Perpustakaan
b. Laboratorium
c. Bimbingan dan Konseling
d. UKS
e. Seni dan Olahraga
f. Asrama dan Dapur
g. Koperasi/toko
h. Bea Siswa

6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun Pelajaran 2025/2026.

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No. Urut	NUPTK	Nama	Mengajar
1.	8741757659200002	Miftahul Arifin, S.Si	Matematika
2.	5360751653300033	Endang Riyayanti, S.Pd	IPA
3.	6062757658300003	Yuli Astuti, S.Pd	Bhs. Inggris
4.	4859758659200012	Moh. Zaenal Fanani, M.Pd.I	SKI

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

5.	5539751653300002	Munifah, S.Ag	Aqidah Akhlak
6.	4343746649300013	Siti Kristina, M.Pd	Bhs. Jawa
7.	6658750652300032	Suci Wulandari, S.Pd	IPA
8.	3744747649300032	Sri Puji Astuti, S.Pd	IPS
9.	7042745648300013	Sri Harti, S.Pd	Bhs. Indonesia
10.	6352756658300013	Asni Furo Idda, S.Pd	TIK
11.	6158756657300003	Makmun Amir, S.Ag	SKI
12.	0661747649200022	Surochman, S.Pd	IPS
13.	5138760663300003	Eko Wahyu Husnawati, S.Pd	Bhs. Inggris
14.	5533750651300042	Wijiatin, S.Ag	SKI
15.	7642761662210182	Eka Suryani, S.Pd	Bhs. Indonesia
16.	7642761662110172	Ahmad Anshori, S.Pd.I	Nahwu
17.	2738762663220012	Tuti Fatimah, S.Pd	Matematika
18.	20542410190003	Dwi Roziana Ainul H, S.Pd.I	Bhs. Arab
19.	20542410192002	Yudha Wahyu Basuki, S.Pd.	Penjaskes
20.	20542410196001	Muhammad Jihaduddin, S.Pd	Matematika
21.	20542410102001	Anika Febriani	KTU
22.	20542410100001	Rinda Putri Rahayu	Pustakawan
23.	20542410197001	Reza Aditya Eka P.	PPKN
24.	20542410199002	Balkis Nur Azizah, M.Hum	Bahasa Arab
25.	-	Erica Dwi Wahyuni, S.Pd	IPA
26.		Elsa Wahyu Rizki, S.Pd	Seni Budaya

7. Data Siswa

Data Siswa Tahun Pelajaran 2025/2026.

Tabel 4.3 Data Siswa

Tingkat / Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII	26	39	65
Kelas VIII	28	36	64
Kelas IX	29	31	60
J u m l a h			**191**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

8. Kurikulum dan Kegiatan Madrasah

Struktur kurikulum MTs Plus Raden Paku Trenggalek meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX dan terdiri atas sejumlah mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri siswa. Pengorganisasian kelas-kelas dibagi dalam satu kelompok yaitu merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Selanjutnya MTs Plus Raden Paku Trenggalek dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem paket yang berarti bahwa semua peserta didik wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di MTs Plus Raden Paku Trenggalek.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pendalaman materi pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi dan waktu penyelesaian tugasnya ditentukan oleh guru. Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi dan waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka perjam pembelajaran di MTs Plus Raden Paku Trenggalek berlangsung selama 40 menit.

B. Analisis Data Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Mata Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Sehingga instrumen penelitian menunjukkan ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk itu, perlu ditentukan berapa nilai dari r-tabel yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai r-hitung. Sampel (n) dalam penelitian ini adalah 64. Maka berdasarkan r-tabel yang ada nilai dari r-tabel untuk penelitian ini adalah 0.244

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Gaya Belajar Kinestetik

Butir	r-hitung	Sig.	r-tabel	Kriteria
1	0.628	0.000	0.244	Valid
2	0.576	0.000	0.244	Valid
3	0.562	0.000	0.244	Valid

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4	0.695	0.000	0.244	Valid
5	0.762	0.000	0.244	Valid
6	0.712	0.000	0.244	Valid
7	0.620	0.000	0.244	Valid
8	0.402	0.000	0.244	Valid
9	0.625	0.000	0.244	Valid
10	0.686	0.000	0.244	Valid
11	0.599	0.000	0.244	Valid
12	0.634	0.000	0.244	Valid
13	0.704	0.000	0.244	Valid
14	0.716	0.000	0.244	Valid
15	0.607	0.000	0.244	Valid

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Ukuran reliabilitas adalah nilai Crhonbach Alpha harus lebih besar dari 0.244. Hasil uji reliabilitas instrument dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar Kinestetik

Variabel	Chronbach's Alpha	Nilai Chronbach's Alpha	Kriteria
Gaya Belajar Kinestetik	0.889	0.244	Reliabel

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data variabel gaya belajar kinestetik pada penelitian ini reliable dan layak untuk dianalisis. Oleh karena itu, data pada penelitian ini dapat dilanjutkan untuk analisis regresi linear.

3) Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik Shapiro Wilk. Uji Shapiro Wilk pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Namun, pada penelitian ini jumlah data berjumlah lebih dari 50 data (64 data), sehingga untuk uji normalitas menggunakan teknik Kolgomorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25 *for Windows*. Uji normalitas pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar mata Pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Gaya Belajar Kinestetik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.57883563
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.062
	Negative	-.086
Test Statistic		.086

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolgomorov-Smirnov Test diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,086 dan Asymp.sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdisrtibusi normal.

4) Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji kelineran garis regresi. digunakan pada analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Pengujian menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25 *for Windows*. Uji linieritas pada SPSS digunakan *Test or Linearty* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Gaya Belajar Kinestetik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Gaya Belajar Kinestetik	Between Groups	(Combined)	1669.076	21	79.480	1.106	.379
		Linearity	51.535	1	51.535	.717	.402
		Deviation from Linearity	1617.541	20	80.877	1.125	.362
	Within Groups		3019.033	42	71.882		
	Total		4688.109	63			

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa sig. *deviation from linearity* sebesar 0,362 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel gaya belajar kinestetik dan hasil belajar mata Pelajaran akidah akhlak.

5) Uji T

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji T Gaya Belajar Kinestetik

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Gaya Belajar Kinestetik - Hasil belajar Akidah-Akhlak MTS plus Raden Paku Trenggalek	-8.109	10.601	1.325	-10.757	-5.461	-6.120	63	.000

Nilai signifikan untuk variabel gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 0,000 dan nilai

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha_1 diterima dan Ho_1 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Plus Raden Paku Trenggalek.

C. Analisis Data Pengaruh Interaksi Sosial Antar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Sehingga instrumen penelitian menunjukkan ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk itu, perlu ditentukan berapa nilai dari r-tabel yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai r-hitung. Sampel (n) dalam penelitian ini adalah 64. Maka berdasarkan r-tabel yang ada nilai dari r-tabel untuk penelitian ini adalah 0.244

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Butir	r-hitung	Sig.	r-tabel	Kriteria
1	0.426	0.000	0.244	Valid
2	0.635	0.000	0.244	Valid
3	0.705	0.000	0.244	Valid
4	0.618	0.000	0.244	Valid

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

5	0.708	0.000	0.244	Valid
6	0.698	0.000	0.244	Valid
7	0.698	0.000	0.244	Valid
8	0.736	0.000	0.244	Valid
9	0.669	0.000	0.244	Valid
10	0.659	0.000	0.244	Valid
11	0.713	0.000	0.244	Valid
12	0.762	0.000	0.244	Valid
13	0.693	0.000	0.244	Valid
14	0.662	0.000	0.244	Valid
15	0.758	0.000	0.244	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Ukuran reliabilitas adalah nilai Crhonbach Alpha harus lebih besar dari 0.244. Hasil uji reliabilitas instrument dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Chronbach's Alpha	Nilai Chronbach's Alpha	Kriteria
Interaksi Sosial Antar Siswa	0.914	0.244	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data variabel gaya belajar kinestetik pada penelitian ini reliable dan layak untuk

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dianalisis. Oleh karena itu, data pada penelitian ini dapat dilanjutkan untuk analisis regresi linear.

3. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik Shapiro Wilk. Uji Shapiro Wilk pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Namun, pada penelitian ini jumlah data berjumlah lebih dari 50 data (64 data), sehingga untuk uji normalitas menggunakan teknik Kolgomorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25 *for Windows*. Uji normalitas pengaruh interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar mata Pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.51033561
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.066
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085[c]

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolgomorov-Smirnov Test diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,104 dan Asymp.sig. sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdisrtibusi normal.

4. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji kelineran garis regresi. digunakan pada analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Pengujian menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25 *for Windows*. Uji linieritas pada SPSS digunakan *Test or Linearty* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Interaksi Sosial Antar Siswa	*Between Groups	(Combined)	1803.659	25	72.146	.950	.545
		Linearity	125.283	1	125.283	1.650	.207
		Deviation from Linearity	1678.376	24	69.932	.921	.576
	Within Groups		3019.033	2884.450	38	75.907	
	Total		4688.109	4688.109	63		

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa sig. *deviation from linearity* sebesar 0,576 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

terdapat hubungan linier antara variabel interaksi sosial antar siswa dan hasil belajar mata Pelajaran akidah akhlak.

5. Uji T

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara interaksi sosial antar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji T

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Interaksi Sosial antar siswa - Hasil belajar Akidah-Akhlak MTS plus Raden Paku Trenggalek	-8.438	10.628	1.328	-11.092	-5.783	-6.351	63	.000

Nilai signifikan untuk variabel interaksi sosial antar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha_2 diterima dan Ho_2 ditolak.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh interaksi sosial antar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Plus Raden Paku Trenggalek.

D. Analisis Data Hubungan Antara Gaya Belajar Kinestetik dan Interaksi Sosial Antar Siswa

Uji bivariat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu gaya belajar kinestetik sebagai variabel X1 dan interaksi sosial antar siswa sebagai variabel X2. Analisis bivariat bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel berdasarkan data yang telah diperoleh. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji korelasi yang disesuaikan dengan hasil uji prasyarat analisis. Dasar pengambilan keputusan dalam uji bivariat adalah berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*), yaitu jika nilai *Sig.* < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika nilai *Sig.* > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Selain itu, nilai koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel. Hasil uji bivariat antara gaya belajar kinestetik dengan interaksi sosial antar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Bivariat

Correlations

		Gaya Belajar Kinestetik	Interaksi Sosial Antar Siswa
Gaya Belajar Kinestetik	Pearson Correlation	1	.817**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Interaksi Sosial Antar Siswa	Pearson Correlation	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji bivariat menggunakan korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,817 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 pada jumlah sampel sebanyak 64 responden.

Nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ha_3 diterima dan Ho_3 ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan interaksi sosial antar siswa.

Selain itu, nilai koefisien korelasi r = 0,817 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi gaya belajar kinestetik yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula interaksi sosial antar siswa. Sebaliknya, apabila gaya belajar kinestetik rendah, maka interaksi sosial antar siswa cenderung lebih rendah.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

E. Analisis Pengaruh Antara Gaya Belajar Kinestetik dan Interaksi Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Uji regresi linear berganda secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen serta mengetahui apakah model regresi yang dibentuk layak digunakan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan (Uji F) adalah berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), yaitu apabila nilai Sig. < 0,05, maka gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebaliknya, apabila nilai Sig. > 0,05, maka kedua variabel tersebut secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil uji regresi linear berganda secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.571	9.827		6.265	.000
	Gaya Belajar Kinestetik	-.109	.263	-.091	-.417	.678

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Interaksi sosial antar siswa	.265	.240	.240	1.105	.273

a. Dependent Variable: Hasil belajar Akidah-Akhlak MTS plus Raden Paku Trenggalek

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda secara simultan diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 pada jumlah sampel sebanyak 64 responden.

Nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga Ha_4 diterima dan Ho_4 ditolak. Artinya, gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek.

F. Pembahasan Hasil Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Mata Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan analisis. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,244) dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel gaya belajar kinestetik. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,889, lebih besar dari nilai minimum 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang tinggi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pengujian asumsi klasik juga menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test memperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 > 0,05, sehingga data penelitian berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,362 > 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya belajar kinestetik yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Siswa yang memiliki kecenderungan belajar melalui aktivitas fisik, praktik langsung, eksperimen, simulasi, maupun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Sebaliknya, apabila siswa kurang memperoleh kesempatan untuk belajar melalui aktivitas yang melibatkan gerakan atau praktik secara langsung, maka pemahaman terhadap materi pelajaran cenderung kurang optimal sehingga hasil belajar yang diperoleh juga kurang maksimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori gaya belajar kinestetik yang menyatakan bahwa individu dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah memahami informasi melalui pengalaman langsung, gerakan tubuh, praktik, dan aktivitas fisik dibandingkan hanya dengan mendengarkan penjelasan atau membaca materi. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang melibatkan demonstrasi, praktik, permainan edukatif, diskusi aktif, maupun

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kegiatan berbasis pengalaman akan membantu siswa kinestetik mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan praktik, simulasi, maupun aktivitas yang melibatkan gerakan, sehingga potensi gaya belajar kinestetik yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal dan berdampak pada peningkatan hasil belajar

G. Pembahasan Hasil Belajar Interaksi Sosial Antar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang pengaruh interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel interaksi sosial antar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan analisis. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,244) dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel interaksi sosial antar siswa. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,914, lebih besar dari batas minimal 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi.

Selain itu, hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test memperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,085 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Adapun hasil uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,576 > 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel interaksi sosial antar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi sosial antar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh. Interaksi sosial yang positif ditandai dengan adanya kerja sama, komunikasi yang baik, saling menghargai, saling membantu dalam memahami materi, serta terciptanya hubungan yang harmonis antarsiswa selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut memungkinkan siswa lebih mudah bertukar informasi, berdiskusi, memecahkan masalah bersama, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menegaskan bahwa perkembangan kognitif seseorang berlangsung melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Vygotsky, proses belajar akan lebih efektif apabila siswa berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, karena melalui kegiatan berdiskusi, bekerja sama, dan saling memberikan bantuan, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial antar siswa merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif, seperti melalui kegiatan diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, tutor sebaya, maupun aktivitas kolaboratif lainnya, sehingga siswa dapat saling membantu dalam memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

H. Pembahasan Hubungan Antara Gaya Belajar Kinestetik dan Interaksi Sosial Antar Siswa

Hasil perhitungan analisis bivariat menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,817 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000,

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan interaksi sosial antar siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,817 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi gaya belajar kinestetik yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula interaksi sosial antar siswa. Sebaliknya, apabila gaya belajar kinestetik rendah, maka interaksi sosial antar siswa juga cenderung rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik umumnya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka lebih menyukai kegiatan yang melibatkan praktik, gerakan, diskusi kelompok, simulasi, eksperimen, maupun aktivitas yang mengharuskan mereka bekerja sama dengan teman. Aktivitas-aktivitas tersebut secara tidak langsung mendorong terjadinya komunikasi, kerja sama, saling membantu, dan bertukar pengalaman belajar antarsiswa. Oleh karena itu, siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik memiliki peluang lebih besar untuk membangun interaksi sosial yang baik dengan teman sebayanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial. Menurut Vygotsky, pengetahuan dibangun melalui kerja sama dengan orang lain, baik

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

melalui diskusi, kolaborasi, maupun pemberian bantuan dari teman sebaya (*peer tutoring*). Dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan bersosialisasi dengan lingkungan belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Edward Lee Thorndike tentang koneksionisme yang menyatakan bahwa proses belajar akan semakin efektif apabila siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui latihan (*law of exercise*) dan memberikan respons aktif terhadap stimulus yang diterima. Gaya belajar kinestetik yang menekankan praktik dan aktivitas fisik memungkinkan siswa lebih sering berinteraksi dengan lingkungan maupun teman sekelas, sehingga hubungan sosial yang terjalin menjadi lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan interaksi sosial antar siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, kerja kelompok, diskusi, simulasi, dan pembelajaran kooperatif agar gaya belajar kinestetik siswa dapat berkembang sekaligus meningkatkan kualitas interaksi sosial antarsiswa selama proses pembelajaran.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

I. Pembahasan Pengaruh Antara Gaya Belajar Kinestetik dan Interaksi Sosial Antar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang pengaruh gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi antara gaya belajar yang dimiliki siswa dan kualitas interaksi sosial yang terjalin selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas praktik, pengalaman langsung, dan keterlibatan fisik dalam pembelajaran. Di sisi lain, interaksi sosial yang baik antarsiswa memberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, saling membantu, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kedua faktor tersebut saling melengkapi sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Edward Lee Thorndike yang menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui latihan (*law of exercise*) dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Gaya belajar kinestetik memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas nyata sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Semakin sering siswa berlatih dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, maka semakin kuat hubungan antara stimulus dan respons yang terbentuk.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif seseorang dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Vygotsky, kegiatan belajar akan berlangsung lebih efektif apabila siswa saling berinteraksi, berdiskusi, bekerja sama, serta memperoleh bantuan dari teman sebaya maupun guru. Interaksi sosial yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik dan interaksi sosial antar siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Plus Raden Paku Trenggalek. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui praktik dan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengalaman langsung, tetapi juga mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif melalui diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, tutor sebaya, maupun aktivitas kolaboratif lainnya. Dengan demikian, kedua aspek tersebut dapat berkembang secara seimbang dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.